**KEEFEKTIFAN STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* (PENGALAMAN PENTING) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP**

Ari Ashari, Muhammad Rapi Tang, Muhammad Saleh

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK**

**Ari Ashari. 2018.** “Keefektifan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep”. *Skripsi,* Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, dibimbing oleh Muhammad Saleh danMuhammad Rapi Tang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas kontrol tanpa menggunakan *Strategi Critical Incident* (Pengalaman Penting); 2) keterampilan menulis cerpen siswa eksperimen denggunakan *Strategi Critical Incident* (Pengalaman Penting); dan 3) mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa kelas kontrol tanpa menggunakan *Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting)* dengan keterampilan menulis cerpen siswa kelas eksperimen dengan menggunakan *Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting)*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen *experiment control posttest group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkajene tahun pelajaran 2017-2018. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *purposive random sampling*. Sampel dalam penelitian ini ada 2 kelas, yaitu kelas XI IPA 1 yang berjumlah 26 orang orang sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 yang berjumlah 26 orang sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes tertulis. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan rumus uji t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) Keterampilan menulis cerpen siswa kelas kontrol barada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 69,80. Jumlah siswa yang memperoleh nilai keefektifan ≥70 adalah 14 orang (53,5 %) dan nilai <70 adalah 12 orang (46,5%); 2) Keterampilan menulis cerpen siswa kelas eksperimen berada pada kategori efektif dengan nilai rata-rata 78,5. Jumlah siswa yang memperoleh nilai keefektifan ≥70 adalah 23 orang (88,5%) dan nilai <70 adalah 3 orang (11,5%); dan 3) Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. setelah dianalisis dengan menggunakan rumus uji t, diketahui $t\_{hitung}$ = 4,702 dan $t\_{tabel}=1,71 $berarti $t\_{hitung}$ > $t\_{tabel}$. Oleh karena $t\_{hitung}$ > $t\_{tabel}$ maka hipotesis penelitian ($H\_{1}$) diterima. Oleh karena itu, strategi *critical incident* (pengalaman penting) efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.

**Kata Kunci:** Strategi Critical Incident, Pembelajan Menulis Cerpen

1. **PENDAHULUAN**
2. **Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah yaitu sikap (afektif) terdiri atas dua bagian yaitu sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Ketiga ranah ini terbagi atas empat kompetensi inti (KI). Kompetensi inti pertama (KI.1) mengenai sikap spiritual, kompetensi inti kedua (KI.2) mengenai sikap sosial, kompetensi inti ketiga (KI.3) mengenai pengetahuan, dan kompetensi inti keempat (KI.4) mengenai keterampilan. Hasil akhir dari proses pembelajaran ini, siswa diharapkan menjadi siswa yang baik, memiliki keterampilan, dan memiliki kecakapan serta pengetahuan yang terintegrasi.

Berdasarkan Kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) semuanya berbasis teks. Pembelajaran sastra di sekolah tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran yang mandiri tetapi merupakan bagian mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada hakikatnya, belajar sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Pembelajaran sastra (puisi, prosa, dan drama) tidak hanya ditunjukkan untuk memberikan pengetahuan tentang sastra tetapi juga untuk menimbulkan daya apresiasi dan daya cipta.

Salah satu bentuk menulis adalah menulis karya sastra. Pengajaran sastra memerlukan kreativitas guru dalam mengaitkan materi pelajaran sebagai upaya mengakrabkan siswa dengan sastra. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu mencari tahu, bukan diberi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, salah satu kesulitan pembelajaran menulis teks cerita pendek yang dialami siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep adalah sulitnya mengungkapkan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Guru pengampuh mata pelajaran bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa beberapa siswa telah ada yang mampu menuangkan idenya dalam bentuk teks cerpen, teks cerpen yang dihasilkan juga sudah mendeskripsikan kualitas penulis yang masih duduk di bangku SMA. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengakui bahwa banyak siswa yang bisa menulis teks cerpen namun mereka kurang termotivasi dalam menemukan ide dan menuangkannya dalam tulisan.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti menawarkan satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Strategi yang ditawarkan oleh peneliti adalah strategi *critical incident* (pengalaman penting). Strategi *critical incident* (pengalaman penting) adalah strategi untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yaitu siswa harus mengingat pengalamannya kemudian dikaitkan dengan materi yang disampaikan. Strategi *critical incident* (pengalaman penting) bertumpu pada pengalaman penting yang pernah dialami siswa. (Zaini, dkk., 2008:2)

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Bida (2012) dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Naratif melalui Penerapan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) Pada Siswa Kelas XISMA Negeri 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Mansyur (2015) dengan judul Kemampuan Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Moncongloe Kabupaten Maros. Andi (2002) dengan judul Kemampuan Siswa Kelas VIII SMPN 3 Makassar. Menulis Puisi berdasarkan pengalaman pribadi. Pertiwi (2014) Pengaruh Teknik *Critical Incident* Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Kelas V SD Gugus 1 Abiansemal.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran menulis teks cerita pendek efektif tanpa menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep?
2. Apakah pembelajaran menulis teks cerita pendek efektif dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep?
3. Apakah terdapat perbedaan keefektifan menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) dan dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep?
4. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut ini:

1. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.
3. Mendeskripsikan perbedaan keefektifan menulis teks cerita pendek tanpa melalui penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) dan dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada siswa XI SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep,
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau sebagai pedoman oleh guru untuk menerapkan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada pembelajaran menulis, khususnya menulis teks cerita pendek.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang strategi-strategi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis menulis teks cerita pendek.
3. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis menulis teks cerita pendek.
4. Bagi siswa, dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis menulis teks cerita pendek.
5. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis menulis teks cerita pendek melalui penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada siswa XI SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.
6. **TINJAUAN PUSTAKA**
	1. **Teks Cerita Pendek**

Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang termasuk dalam jenis prosa. Cerita pendek atau lebih dikenal dengan sebutan cerpen merupakan salah satu karya sastra yang populer saat ini. Hal itu dipengaruhi karena cerpen adalah karya sastra yang bisa dibaca dalam sekali duduk dan tidak rumit memahaminya seperti puisi. Meskipun cerpen merupakan karya sastra yang tidak panjang namun cerpen bukanlah karya sastra yang mudah ditulis. Cerpen terbagi menjadi beberapa unsur instrinsik, yakni:

1. Tema
2. Alur (Plot)
3. Tokoh dan Penokohan
4. Sudut Pandang (*Point Of View)*
5. Latar atau *Setting*
6. Gaya Bahasa
7. Amanat
	1. **Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting)**

 Strategi *critical incident* adalah strategi yang bertujuan untuk melibatkan peserta didik sejak awal melihat pengalaman mereka, yaitu suatu strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak siswa untuk mengingat pengalaman yang tidak terlupakan kemudian dikaitkan dengan materi bahasan (Zaini, dkk., 2008: 2).

Menurut Zaini, dkk. (2008: 2) langkah-langkah penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) yaitu:

1. Menyampaikan kepada peserta didik topik dan materi yang akan dipelajari;
2. Memberi kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada;
3. Menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan;
4. Sampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman peserta didik.
5. **METODE PENELITIAN**
6. **Jenis Penelitian**

 Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Menurut Sugiyono (2011: 107), metode penelitian kuantitatif eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

1. **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: variabel bebas/independen (X) dan variabel terikat/dependen (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pembelajaran strategi *critical incident* (pengalaman penting), sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting)**.**

1. **Desain Penelitian**

Desain dalam penelitian ini dapat dilakukan tanpa melakukan *pretest.* Dengan demikian, desain penelitian ini adalah *posttest only control group design*

Tabel 3.1 Desain Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelas  | Perlakuan  | Postest  |
| E | X1 | Y1 |
| K | X2 | Y2 |

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K: Kelas Kontrol

X1: Pembelajaran dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting).

X2: Pembelajaran tanpa menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting).

Y1: Hasil pembelajaran dengan menerapkan strategi *critical incident* (pengalaman penting)

Y2: Hasil pembelajaran tanpa strategi *critical incident* (pengalaman penting).

1. **Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diamati, yaitu pembelajaran dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting), pembelajaran tanpa menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting), hasil pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menerapkan strategi *critical incident* (pengalaman penting), dan hasil pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa tanpa menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting).

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa XI SMA Negeri 1 Pangkep dengan jumlah 320 siswa yang tersebar dalam 11 kelas, terdiri dari 6 kelas IPA, 4 kelas IPS, dan 1 kelas Bahasa

1. **Sampel**

 Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik *purposive random sampling* artinya penentuan sampel dilakukan dengan sengaja dengan jumlah yang representatif pada kelas penelitian.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

 Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dengan instrumen berupa tes menulis cerita pendek. Pengumpulan data ini dilaksanakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji *t.* adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

* + - 1. Membuat Daftar Skor Mentah
			2. Membuat Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah
			3. Menghitung Persentase Kemampuan Tiap Siswa
			4. Menghitung Nilai Rata-rata dengan Menggunakan Rumus:
			5. Membuat Tabel Klasifikasi Kemampuan Siswa
			6. Menyusun Format Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
			7. Analisis Statistik Inferensial
1. Uji Normalitas
2. Uji Homogenitas
3. Uji Beda (T- Test)
4. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
	* + 1. **Penyajian Hasil Analisis Data**
5. **Analisis Data Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh gambaran yaitu, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yaitu 82,5 yang diperoleh oleh 1 orang siswa dan nilai terendah yaitu nilai 60 yang diperoleh oleh 2 orang siswa.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 82,5 yang diperoleh oleh 1 orang (3,8%), sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 2 orang (7,7%), sampel yang mendapat nilai 77,5 berjumlah 1 orang (3,8%), sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 5 orang (19,2%), sampel yang mendapat nilai 72,5 berjumlah 2 orang (7,7%), sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 3 orang (11,5%), sampel yang mendapat nilai 67,5 berjumlah 2 orang (7,7%), sampel yang mendapat nilai 65 berjumlah 4 orang (15,4%), sampel yang mendapat nilai 62,5 berjumlah 4 orang (15,4%), dan sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 2 orang (7,7%).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 82,5. Selanjutnya, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60; nilai rata-rata adalah 69,80; median adalah 70; standar deviasi adalah 6,59.

Berdasarkan kategori kemampuan, dapat dinyatakan bahwa ada 3 siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat tinggi (11,5%). Selanjutnya, sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan tinggi sebanyak 11 orang (42%); dan sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan cukup sebanyak 12 orang (46,5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep tanpa menerapkan strategi *critical incident* (pengalaman penting) dikategorikan rendah.

Selain itu, dapat diketahui bahwa sampel yang memperoleh nilai 70 ke atas berjumlah 14 siswa (53,5%) dan sampel yang memperoleh nilai di bawah 70 berjumlah 12 siswa (46,5%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kriteria ketuntasan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep tanpa menerapkan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada kelas kontrol belum tuntas. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 70 ke atas belum mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel yaitu 75%.

1. **Analisis Data Kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil analisis data tes kelas eksperimen diperoleh gambaran yaitu, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yaitu 90 yang diperoleh oleh 1 orang siswa dan nilai terendah yaitu nilai 67,5 yang diperoleh oleh 3 orang siswa.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90 yang diperoleh oleh 1 orang (3,8%), sampel yang mendapat nilai 87,5 berjumlah 4 orang (15,4%), sampel yang mendapat nilai 85 berjumlah 3 orang (11,5%), sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 4 orang (15,4%), sampel yang mendapat nilai 77,5 berjumlah 5 orang (19,2%), sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 2 orang (7,7%), sampel yang mendapat nilai 72,5 berjumlah 3 orang (11,5%), sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 1 orang (3,8%), dan sampel yang mendapat nilai 67,5 berjumlah 3 orang (11,5%).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep dengan menerapkan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada berbagai karakteristik distribusi nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90. Selanjutnya, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 67,5; nilai rata-rata adalah 78,55; median adalah 77,50; standar deviasi adalah 6,82.

Jika ditinjau dari kemampuan siswa bahwa sampel yang memperoleh nilai 70 ke atas berjumlah 23 siswa (88,5%) dan sampel yang memperoleh nilai di bawah 70 berjumlah 3 siswa (11,5%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keriteria ketuntasan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep dengan menerapkan strategi *critical incident* (pengalaman penting) kelas eksperimen sudah memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 70 ke atas sudah mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel yaitu 75%.

1. **Analisis Inferensial**
2. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Sminorf* dengan bantuan program SPSS versi 16 dengan kriteria jika nilai signifikansi p > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi p < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2008). Hasil uji normalitas diperoleh nilai *p* = 0,127 untuk kelas kontrol dan *p* = 0,200 untuk kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa *p* > α = 0,05. Ini berarti, data skor hasil belajar siswa dari kedua kelompok (kelas kontrol dan eksperimen) pada kompetensi dasar menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1. Uji Homogenitas

 Kriteria uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan homogen dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen. Uji homogenitas variansi populasi data hasil belajar menulis cerpen untuk populasi penelitian ini, menggunakan *Test of Homogeneity of Variances*. Perhitungan homogenitas variansi populasi diperoleh nilai *p* = 0,976 dimana *p* > α, α= 0,05. Hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa variansi populasi

 adalah sama (homogen). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

1. Uji Hipotesis (t)

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh bahwa nilai t 4,702 dengan signifikansi (p) 0,976. Kaidah pengujian hipotesis digunakan apabila p > 0,05. Kesimpulan adalah bahwa hipotesis diterima, sehingga ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) dengan tanpa menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting). Dengan demikian, strategi *critical incident* (pengalaman penting) efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.

* + - 1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang keefektifan strategi *critical* *incident* (pengalaman penting) dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Uraian berikut ini pada dasarnya menggambarkan hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan metode konvensional untuk kelas kontrol dan strategi *critical incident* (pengalaman penting) untuk kelas eksperimen.

Hasil analisis data bagi siswa yang tidak menerapkan strategi *critical incident* (pengalaman penting) menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan ≥70 adalah 14 orang (53,5%) dan nilai <70 adalah 12 orang (46,5%), dengan nilai rata-rata 69,80. Fenomena ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks cerpen bagi siswa yang tidak menerapkan strategi *critical incident* (pengalaman penting) dikategorikan kurang mampu mengembangkan ide cerita dan pengalaman menulis masih sangat kurang sehingga mereka sulit memulai menulis.

Fenomena yang dialami oleh siswa dalam menulis cerpen tersebut berdampak pada evaluasi hasil belajar Siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ditemukan hal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa menulis cerpen, yaitu (1) pemahaman siswa terhadap menulis cerpen masih kurang; (2) struktur dan variasi kelas kurang variatif dalam pengajaran menulis cerpen; (3) banyak siswa yang melakukan kegiatan lain saat belajar. Sebelumnya Kholik (2011: 2), telah menjelaskan bahwa tidak adanya penerapan strategi *critical incident* (metode konvensional) lebih pada siswa mengetahui sesuatu bukan mampu melakukan sesuatu dan pada saat pembelajaran, siswa lebih banyak mendengarkan. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang berdampak pada nilai yang diperoleh.

Hasil analisis data bagi siswa yang menerapkan strategi *critical incident* (pengalaman penting) menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan ≥70 adalah 23 orang (88,5%) dan nilai <70 adalah 3 orang (11,5%) dengan nilai rata-rata 78,55.

Tampak semua siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran karena siswa asyik mengingat pengalaman penting yang pernah mereka alami.. Kemampuan memahami materi dinilai cukup baik dengan melihat antusias siswa selama pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zaini (2008: 16) bahwa, a) Strategi *critical incident* mengajak siswa belajar secara aktif b) dengan strategi *critical incident,* siswasecara aktif menggunakan otak untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari c) pengajaran dengan strategi *critical incident* (pengalaman penting) lebih dapat merangsang kreativitas siswa; dan d) siswa diajak untuk mengingat pengalaman yang tidak terlupakan kemudian dikaitkan dengan materi bahasan.

Guru sebagai pengarah dan pengajar telah menjelaskan lebih rinci bahwa apa yang telah diingat siswa akan dijadikan sebuah tulisan berupa cerita pendek. Dari hal tersebut, siswa termotivasi mencatat pengalaman-pengalaman menarik yang diingatnya. Hal ini juga memudahkan siswa dalam mengembangkan ide cerita. Hal tersebut berdampak positif pada nilai yang diperoleh siswa dalam menulis cerpen. Dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan menulis cerpen siswa kelas eksperimen dengan menerapkan strategi *critical incident* (pengalaman penting) dikategorikan baik.

Namun, ada beberapa kendala yang dialami oleh peneliti saat menerapkan strategi strategi *critical incident* di kelas eksperimen diantaranya, (1) keterbatasan waktu untuk menerapkan strategi *critical incident* secara penuh, (2) kondisi kelas yang masih ramai, kurang disiplin dan kurang tertib, (3) kurangnya persiapan belajar siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari. Menurut Pertiwi (2014), dari segi kendala dan teoritik, penerapan strategi *critical incident* harus dilakukan pada situasi kelas yang tenang dan nyaman serta kemampuan guru dalam memfasilitasi dan membimbing siswa dalam proses pembelajarannya.

Masalah yang terjadi pada kelas kontrol yang berpengaruh pada rendahnya kemampuan menulis cerpen sebagaimana dipaparkan sebelumnya dapat diselesaikan dengan menerapkan strategi *critical incident* (pengalaman penting) Masalah yang dimaksud seperti (1) pemahaman siswa terhadap menulis cerpen masih kurang; (2) struktur dan variasi kelas kurang variatif dalam pengajaran menulis cerpen; dan (3) banyak siswa yang melakukan kegiatan lain saat belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Pertiwi (2014) bahwa strategi pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol sering kali menimbulkan kebosanan karena selalu disajikan dengan ceramah dan tanya jawab. Strategi seperti ini tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan cenderung menunggu informasi-informasi yang disampaikan oleh guru. Jadi sudah dapat dilihat proses pembelajaran dengan pembelajaran konvensional membuat siswa cenderung pasif yang berpengaruh pada perolehan hasil belajar siswa yang kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan suatu strategi yang mampu memicu kreativitas siswa dan memudahkan dalam mengembangkan idenya. Sehingga ketidakmampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen khususnya menulis dapat diatasi. Strategi *critical insident* (pengalaman penting) dapat mengatasi hal tersebut dengan cara menerapkannya.

Perbandingan hasil keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai $t\_{hitung}$ = 4,702 dan $t\_{tabel}$ = 1,71. Oleh karena nilai thitung > nilai $t\_{tabel}$ maka hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Jadi, strategi *critical incident* (pengalaman penting) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Namun, jika disandarkan pada pandangan Syamsuddin dan Damayanti (2009. 162-163), hasil penelitian ini memiliki tingkat keakuratan yang lemah karena peneliti tidak mengadakan tes awal. Penelitian ini tidak menjamin terpenuhinya ekuivalensi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhaidah, Sabarti, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2008. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat

Andi, Fitriani. 2002. *Kemampuan Siswa Kelas VIII SMPN 3 Makassar Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman Pribadi*. Skripsi. Makassar: FBS UNM.

Arif. 2012. *Kriteria Menulis cerita pendek yang Baik* (Online)*.*([http://sstory.multiply.com/journal/item/9/Kiat\_menulis\_ cerita pendek\_yang\_baik?&show\_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem](http://sstory.multiply.com/journal/item/9/Kiat_menulis_cerpen_yang_baik?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem)), diakses 16 April 2017.

Banjar, Rahmat. 1984. *Pegangan* *Bahasa* *Indonesia*. Bandung: Amirco.

Bida, Dahlia Rante. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Naratif melalui Penerapan Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) Pada Siswa Kelas X1 SMA Negeri 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara.* Skripsi. Makassar: FBS UNM

Djumingin, Sulastriningsih dan Mahmudah. 2007. *Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Dola, Abdullah. 2007. *Bahan Ajar Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar:Badan Penerbit UNM.

Esten, Mursal. 2000. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.

Furchan, Arif. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iskandarwassid, dan Sunendar Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: Gramedia.

Kemendikbud. 2015. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan.* Buku Guru SMA/MA. Jakarta.

­­Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliah (MA).* Jakarta.

Knapp, Peter dan Megan Watkins. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Australia: University of New South Wales.

Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 201*3. Jakarta; Prestasi Pustaka Raya, 2013).

Mansyur. 2015. K*emampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Moncongloe Kabupaten Maros.* Skripsi. Makassar: FBS UNM

Nurbaya, Andi. 2013. *Perbandingan Keefektifan Media Gambar Berwarna dengan Media Lingkungan Sekitar dalam Pembelajaran Menulis cerita pendek Siswa SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.*UNM: Skripsi FBS UNM.

Nurgiyantoro, Burhan.2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadja Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE

Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan.* Malang: UMM Pres.

Pertiwi (2014). Pengaruh Teknik *Critical Incident* Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Kelas V SD Gugus 1 Abiansemal. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2, No.1.* [https://ejournal.undiksha.ac.id/in dex.php/JJPGSD/article/view/22 65](https://ejournal.undiksha.ac.id/in%09dex.php/JJPGSD/article/view/22%0965). Diunduh pada tanggal 18 Juli 2018.

Subana, M. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung:Pustaka Setia.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataf dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sutjarso. 2006. *Pengajaran Puisi Indonesia.* Makassar: FBS UNM.

Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis cerita pendek.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syahrir, Muhsyanur. 2012 *Hakikat Sastra dan Kesastraan*. (Online) <http://muhsyanur.blogspot.com/2012/4oleh-muhsyanur-syahrir.html>, diakses 25 juli 2017.

Tang, Muhammad Rapi. 2008. *Mozaik Dasar Teori Sastra Dalam Penampang Objektif.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis* *Sebagai* *Suatu* *Keterampilan* *Berbahasa*. Bandung: Aksara.

Thahar, Harris Effendi. 1999. *Kiat Menulis Cerita Pendek Teori dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat.* Jakarta: Balai Pustaka.

Wahid, Sugira. 2004. *Kapita Selekta Kritik Sastra.* Makassar: Berkah Utami.

Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori hingga Praktik.*Bandung: Alfabeta